

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 KOTA JAMBI

Muhammad Sulaiman Khudori¹, Heri Darmawansah², Ridho Akbar. HZ³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹m.sulaiman.khudoriii@gmail.com, ²heridarmawansah792@gmail.com,

³ridhoakbahz09@gmail.com

ABSTRACT

This This study aims to determine the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in planning learning evaluations, utilizing evaluation results as a follow-up to learning, and identifying obstacles and efforts made in implementing learning evaluations at SMA Negeri 7 Jambi City. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of the study were Islamic Religious Education teachers, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as checking the validity of the data using triangulation. The results of the study indicate that the pedagogical competence of teachers in planning learning evaluations is quite good, but still tends to focus on cognitive aspects through written tests. The obstacles faced include limited understanding in compiling comprehensive evaluation instruments and a lack of ability in developing authentic assessments. Efforts made by teachers include attending training, discussing with colleagues, and conducting learning reflections. The conclusion of this study is that the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in implementing learning evaluations at SMA Negeri 7 Jambi City still needs to be improved, especially in developing evaluations that include cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: pedagogical competence, learning evaluation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan evaluasi pembelajaran, memanfaatkan hasil evaluasi sebagai tindak lanjut pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran sudah cukup baik, namun masih cenderung berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis. Adapun kendala yang dihadapi meliputi

keterbatasan pemahaman dalam menyusun instrumen evaluasi yang komprehensif serta kurangnya kemampuan dalam mengembangkan penilaian autentik. Upaya yang dilakukan guru antara lain dengan mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan melakukan refleksi pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Kota Jambi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengembangkan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Proses pendidikan tidak hanya mengandalkan kurikulum, sarana, dan fasilitas, tetapi juga sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membimbing, serta memotivasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu kompetensi yang krusial adalah kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan memahami karakter peserta didik, merancang pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi secara efektif (Alfiana Kholizah et al. 2023).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru

sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara tepat dan berkesinambungan. Evaluasi pembelajaran menjadi aspek penting dalam kompetensi pedagogik karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Cahyana and Agustin 2024).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِ الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu)berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Surah Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk senantiasa menjaga adab dalam interaksi sosial, termasuk melapangkan tempat dalam forum atau majelis ketika diminta, sebagai cerminan sikap saling menghormati dan mendukung suasana kondusif, serta mematuhi instruksi untuk berdiri atau bergeser demi tertibnya tatanan kegiatan, yang mencerminkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan, di mana Allah menjanjikan kelapangan serta kemudahan bagi orang yang patuh, serta mengangkat derajat orang-orang beriman, khususnya

mereka yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dengan kedudukan yang lebih tinggi baik di sisi Allah maupun dalam masyarakat, karena Allah Maha Mengetahui segala bentuk amal dan kontribusi hamba-Nya, termasuk dalam bidang pendidikan dan profesionalitas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogik guru memiliki posisi yang sangat strategis karena PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, moral, dan karakter peserta didik. Guru PAI dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran secara kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI tidak cukup hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menilai internalisasi nilai-nilai agama dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan proses sistematis

untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai hasil belajar peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara tepat akan memberikan gambaran yang objektif mengenai keberhasilan pembelajaran dan menjadi dasar bagi guru dalam melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI di sekolah menengah masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi PAI serta kurang optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran (Nashir and Salenda 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam aspek evaluasi pembelajaran masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Evaluasi pembelajaran sering kali masih

berorientasi pada tes tertulis dan penilaian kognitif semata, sementara aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi karakteristik utama Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya terukur secara sistematis. Padahal, Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penilaian autentik yang mampu menggambarkan capaian belajar peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan (Rosyad n.d.).

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi sebagai salah satu satuan pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru PAI, khususnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dirancang dan dilaksanakan secara profesional akan membantu guru memahami perkembangan peserta didik serta menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Kota Jambi secara faktual dan empiris.

Namun demikian, dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 desember 2024, menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah masih menghadapi berbagai kendala. Evaluasi pembelajaran sering kali masih berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, sementara penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI serta kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kompetensi

pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi sangat relevan dan urgen untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan memahami makna, proses, dan fenomena sosial secara mendalam, bukan sekadar mengukur hubungan variabel. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan bukan berupa

angka-angka melainkan berupa deskriptif yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (Harahap, 2025).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sukirman,2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Jambi, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan evaluasi pembelajaran telah terlaksana dengan baik, sistematis, dan terarah. Perencanaan evaluasi dilakukan dengan mengacu pada perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus yang telah disusun sejak awal semester. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan

dirancang secara matang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam memahami bahwa evaluasi bukan hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memantau proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, perencanaan evaluasi disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi ajar, serta karakteristik peserta didik. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran pedagogik yang baik dalam merancang evaluasi yang bermakna. Selain itu, guru juga menerapkan variasi bentuk evaluasi yang meliputi tes tertulis, penugasan, praktik ibadah, serta penilaian sikap. Variasi ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, evaluasi yang direncanakan bersifat komprehensif dan mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Dari sisi kelembagaan, perencanaan evaluasi pembelajaran juga didukung oleh kebijakan sekolah yang mewajibkan setiap guru untuk menyusun perangkat evaluasi secara terstruktur dan terdokumentasi. Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi terhadap perangkat pembelajaran, termasuk perencanaan evaluasi, sebagai bentuk pengawasan dan peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya merencanakan evaluasi secara internal, tetapi juga mengomunikasikan rencana evaluasi tersebut kepada siswa sejak awal pembelajaran. Hal ini memberikan kejelasan kepada siswa mengenai bentuk dan tujuan penilaian, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain evaluasi sumatif, guru juga merencanakan evaluasi formatif dalam bentuk tanya jawab, kuis, dan tugas singkat. Evaluasi formatif ini berfungsi untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan serta sebagai dasar refleksi bagi guru

dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil evaluasi yang telah direncanakan juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti remedial dan pengayaan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi tidak hanya berorientasi pada penilaian akhir, tetapi juga sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan evaluasi pembelajaran telah berjalan secara optimal. Perencanaan evaluasi dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan, serta didukung oleh kebijakan sekolah dan respons positif dari siswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesiapan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa.

2. Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran sebagai Dasar Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru Pendidikan

Agama Islam di SMA Negeri 7 Kota Jambi telah memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara optimal sebagai dasar dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran. Pemanfaatan ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Guru terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, siswa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai KKM. Pengelompokan ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk tindak lanjut yang sesuai. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi pemberian remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan. Kegiatan remedial tidak hanya berupa tes ulang, tetapi juga disertai dengan penjelasan kembali materi menggunakan metode yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu,

pengayaan diberikan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang telah mencapai kompetensi.

Selain itu, hasil evaluasi juga dimanfaatkan sebagai bahan refleksi bagi guru dalam menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang telah digunakan. Guru menyadari bahwa hasil evaluasi yang rendah tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, pendekatan kontekstual, serta pembelajaran yang lebih interaktif. Pemanfaatan hasil evaluasi juga terlihat dalam penyesuaian perencanaan pembelajaran selanjutnya. Guru menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk menentukan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan efektif.

Dari perspektif siswa, tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar. Siswa merasa terbantu dengan adanya penjelasan ulang, umpan balik, serta kesempatan untuk memperbaiki nilai melalui kegiatan remedial. Hal ini juga membuat siswa lebih percaya diri dan tidak merasa tertekan dalam proses evaluasi. Selain aspek kognitif, hasil evaluasi juga dimanfaatkan dalam pembinaan sikap dan praktik keagamaan siswa. Guru melakukan pembinaan secara bertahap dan pendekatan personal terhadap siswa yang menunjukkan kekurangan dalam aspek afektif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam pemanfaatan hasil evaluasi. Kepala sekolah mendorong guru untuk menjadikan evaluasi sebagai alat peningkatan mutu pembelajaran, serta menjadikan tindak lanjut pembelajaran sebagai

indikator kinerja guru. Hasil evaluasi juga dibahas dalam forum internal sekolah sebagai bahan refleksi bersama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar perbaikan pembelajaran, pengembangan potensi siswa, serta peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dan Upaya Mengatasinya

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai kendala yang bersifat teknis, pedagogis, maupun administratif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru dituntut untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan dalam waktu yang terbatas. Selain itu, heterogenitas kemampuan

siswa juga menjadi tantangan dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dan proporsional. Kendala lainnya adalah rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, yang berdampak pada keseriusan dalam mengikuti evaluasi. Di sisi lain, beban administrasi yang cukup kompleks, seperti pengolahan nilai dan penyusunan laporan, juga menyita waktu guru. Dari aspek kompetensi, masih terdapat kendala dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) serta penilaian autentik. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan evaluasi berbasis digital, kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat siswa. Selain itu, faktor psikologis siswa, seperti rasa gugup saat praktik, juga memengaruhi hasil evaluasi. Penilaian aspek afektif juga menjadi tantangan tersendiri

karena memerlukan observasi yang berkelanjutan dan berpotensi menimbulkan subjektivitas. Sementara itu, dalam penilaian keterampilan, jumlah siswa yang banyak menyebabkan guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan penilaian secara individual. Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya strategis. Guru menerapkan evaluasi berkelanjutan dengan membagi penilaian ke dalam beberapa tahap, seperti penilaian harian, tugas proyek, dan praktik. Selain itu, guru juga menggunakan metode evaluasi yang variatif, seperti kuis interaktif, diskusi kelompok, dan presentasi, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk meningkatkan objektivitas penilaian sikap, guru menggunakan lembar observasi dan catatan khusus yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam penilaian praktik, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar proses penilaian lebih efektif dan siswa lebih percaya diri. Pihak sekolah juga berperan aktif dalam

mengatasi kendala melalui peningkatan infrastruktur, pendampingan teknis, serta penyediaan alternatif dalam pelaksanaan evaluasi berbasis digital. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru terkait penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS dan penilaian autentik. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan berbagai strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi dapat diminimalisir sehingga evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif, objektif, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti telah bahas di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang efektif dan

komprehensif. Kompetensi pedagogik tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar di kelas, tetapi mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang mendidik, hingga pelaksanaan dan pemanfaatan evaluasi hasil belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik khusus karena harus mampu mengukur tiga ranah sekaligus, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan praktik keagamaan). Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kemampuan menyusun instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga evaluasi benar-benar mencerminkan capaian belajar peserta didik secara menyeluruh dan tidak hanya berorientasi pada hasil tes tertulis semata.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di tingkat

sekolah menengah masih menghadapi tantangan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran sering kali masih didominasi oleh penilaian kognitif melalui tes tertulis, sementara penilaian sikap dan keterampilan belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran, program remedial, maupun pengayaan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi sebagai alat diagnostik, formatif, dan reflektif belum berjalan secara maksimal. Padahal, secara teoretis evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis sebagai dasar pengambilan keputusan, perbaikan metode mengajar, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Penguatan profesionalitas dan pembinaan berkelanjutan

sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, khususnya dalam aspek evaluasi pembelajaran, menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tuntutan kurikulum dan perkembangan pendidikan modern. Dukungan dari pihak sekolah melalui supervisi akademik, pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik, serta refleksi pembelajaran secara berkala akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan kompetensi pedagogik yang kuat, guru PAI tidak hanya mampu menilai hasil belajar secara objektif, tetapi juga mampu menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar inovasi pembelajaran, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter dapat

tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Latif, Siti Khairani, and Rosdiana. 2024. "Kompetensi Guru Perspektif Teori Dan Perundang-Undangan." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah* 31(01):78–86.
doi:10.52166/tasyri.v31i01.560.
- Alfiana Kholizah, Nur, Fathia Hanifah, Tarisa Munawwarah, Dinda Aulia Sani, Intan Savitri, and Rizki Akmalia. 2023. "Analisis Implementasi Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MIS Nurul Fadhilah." *Journal on Education* 6(1):6587–91.
doi:10.31004/joe.v6i1.3890.
- Anwar, Bakri. 2019. "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran." *Shaut Al Arabiyyah* 6(2):114.
doi:10.24252/saa.v6i2.7129.
- Arifuddin, Arifuddin, Yosi Nelfa, and Marlina Marlina. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.

- Basyah, Musbani Muhammad. 2019. "Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar Menurut Suharsimi Arikunto." 9439:36–49.
- Cahyana, Cahyana, and Mubiar Agustin. 2024. "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1):844–51.
doi:10.31004/edukatif.v6i1.5962.
- Damopolii, Muljono. 2024. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." 7.
- Elihami e. Syahid . 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam." *Jurnal Edumaspul* 2.
- . Hasnawati. 2020. "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang - Undangan." *Inspiratif Pendidikan* 9(1):68.
doi:10.24252/ip.v9i1.14125.
- Hermawansyah, Muljonno damopolli dkk. 2024. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7 no 1 tah.
- Iswanto. 2023. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa." *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*.
- Moch. Rizal Fuadiy. 2021. "EVALUASI PEMBELAJARANSEBUAH STUDI LITERATUR." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3,N.
- Mudrik. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa Di Sekolah : Sebuah Analisispedagogi Sosial." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Musarwan, dkk. 2022. "Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume 1 N.
- Nadya Putri Mtd, dkk. 2023. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan AkibatMemanipulasinya." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol.2, No.
- Nashir, Ahmad, and Syamsuriadi Salenda. 2020. "KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI HASIL BELAJAR." 11(1):1–15.
- Qonidin, Qonidin. 2019. "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Ayat Ayat Al-Quran Di Sekolah

- Menengah Atas Sman 3 Kota Jambi.” *Jurnal Inovasi Edukasi* 1(2):64–78.
doi:10.35141/jie.v1i2.510.
- Rina, Febriana. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur.
- Rohman, and Miftahur. 2018. “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Nilai Nilai Sosial Kultural.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3.
- Rosyad, Ali Miftakhu. n.d. “KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN.” 159–77.
- Sanaky, A. W., R. Latuapo, and N. Nurhasanah. 2022. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 38 Maluku Tengah.” *Jurnal Studi Islam* 11(1):46–70.
doi:10.33477/jsi.v11i1.3300.
- Subairi, A., and A. Musaddad. 2024. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.” *IslamicEdu Management Journal* 1(1):66–77.
doi:10.71259/z88yp972.
- Sulastri. 2020. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research*.
- Utiahman, Trisnawaty B. 2020. “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5(3):215.
doi:10.37905/aksara.5.3.215-222.2019.